

**VISUALISASI MOTIF GAYO *EMUM BERANGKAT*
PADA BUSANA KASUAL MUSLIM**



JURNAL

Nia Julia Fatmita

NIM 1711999022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

VISUALISASI MOTIF GAYO EMUM BERANGKAT PADA BUSANA KASUAL MUSLIM diajukan oleh Nia Julia Fatmita, NIM 1711999022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP.19770418 200501 2 001 /NIDN.0018047703

Pembimbing II/Anggota



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP.19691108 199303 1 001 /NIDN.0008116906

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya/Program Studi Kriya
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN.0030047406

VISUALISASI MOTIF GAYO *EMUM BERANGKAT* PADA BUSANA KASUAL MUSLIM

Nia Julia Fatmita

Anna Galuh Indreswari

Timbul Raharjo

Abstrak

Motif Gayo *Emum Berangkat* adalah salah satu bagian motif hias pada pakaian adat dan rumah adat Gayo di Aceh Tengah. Motif tersebut mencerminkan sistem pola pikir masyarakat. Sebagai warisan seni budaya, ia mencerminkan kehidupan yang memiliki kedudukan strategis dalam sistem adat budaya Gayo. Pesan budaya yang terkandung diekspresikan melalui simbol berupa motif hias khas yang disebut Kerawang Gayo salah satu di dalamnya merupakan motif *Emum Berangkat*. Motif *Emum Berangkat* distilisasi dan dijadikan motif batik yang diimplementasikan pada busana kasual muslim dan warna pakaian adat suku Gayo juga menjadi sumber ide dalam penciptaan busana kasual muslim. Proses pembuatan karya ini menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* dari Malins, Ure, dan Gray untuk berfokus pada praktik proses penciptaan karya dan berupa pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika, estetis dan ergonomis. Teknik dalam mewujudkan karya yaitu batik tulis, pewarnaan colet dan tutup celup yang menghasilkan warna khas pakaian adat Gayo, serta teknik jahit dan hias seperti payet. Hasil karya yang diciptakan berupa tiga busana kasual muslim yang dihiasi dengan motif *Emum Berangkat* dengan berbagai komposisi. Karya ini merupakan karya fashion fungsional yang penggunaannya memberi kenyamanan dan keserasian antara pengguna dan karya yang diciptakan. Karya ini diharapkan mampu memberikan atau menjadi inspirasi bagi masyarakat, lembaga pendidikan, dan seni, khususnya seni kriya tekstil.

Kata kunci : *Visualisasi, Motif Gayo Emum Berangkat, Batik, Busana Kasual Muslim, Stilisasi.*

ABSTRACT

Gayo Emum Berangkat motif is one part of decorative motifs on traditional clothes and gayo traditional houses in Central Aceh. The motive reflects the system of mindset of society. As a cultural heritage, it reflects a life that has a strategic position in the gayo cultural customary system. The cultural message contained is expressed through a symbol in the form of a special decorative motif called Kerawang Gayo one of which is the motif of Emum Berangkat. Emum Departing motif distilisasi and used as batik motifs implemented in muslim casual fashion and the color of traditional clothing gayo tribe is also a source of ideas in the creation

of casual muslim fashion. This process of making works uses practice based research from Malins, Ure, and Gray creation method to focus on the practice of the process of creation of works and in the form of data collection through library studies and observations. The approach used is semiotic, aesthetic and ergonomic approach. Techniques in realizing the work are batik tulis, dyeing colet and cap dye that produces the typical color of gayo traditional clothing, as well as sewing and decorative techniques such as sequins. The work was created in the form of three muslim casual clothes decorated with Emum Berangkat motifs with various compositions. This work is a functional fashion work whose use provides comfort and harmony between the user and the work created. This work is expected to provide good, especially as an inspiration for the community, educational institutions, and art, especially textile craft art. The work was created in the form of three muslim casual clothes decorated with Emum Berangkat motifs with various compositions. This work is a functional fashion work whose use provides comfort and harmony between the user and the work created. This work is expected to become an inspiration for the community, educational institutions, and art, especially textile craft art.

Keywords: Visualization, Motif Gayo Emum Depart, Batik, Muslim Casual Clothing, Stilisasi.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Etnik Gayo merupakan salah satu suku yang ada dan sudah lama berdomisili di Aceh yang terletak di tengah Provinsi Aceh, kota Takengon di apit oleh pegunungan yang hijau. Kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Gayo berkembang dari masa ke masa. Suku Gayo umumnya beragama Islam dan mereka dikenal taat dalam agamanya dengan menggunakan bahasa Gayo dalam percakapan sehari-hari mereka. Dalam masyarakat Gayo ada budaya yang namanya *Kekeberen* atau kabar-kabari, ada yang mengatakan Gayo sendiri berasal dari Kerajaan Linge dan ada juga yang menyebut masyarakat Gayo itu dari Batak (Richard, 1991).

Pembahasan suku Gayo juga bukan hanya tentang masyarakatnya, tetapi masih ada ciri khas dari kesenian suku Gayo yaitu salah satu di antaranya adalah motif *Emum Berangkat* yang memiliki filosofi maupun penggambaran sejarah perkembangan peradaban Gayo. Motif Gayo *Emum Berangkat* merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat suku Gayo yang sangat erat hubungan dengan nilai-nilai identitas budaya Gayo, dan motif Gayo *Emum Berangkat* adalah salah satu dari motif kerawang Gayo. Menurut Iwan Gayo dalam *Ensiklopedia Aceh Kerawang* adalah ragam hias masyarakat Gayo berupa motif-motif, pola atau corak yang ditampilkan pada pakaian atau untuk memperindah bentuk bangunan, motifnya terdiri dari *Ulen-Uen* (Bulan), *Tei Kukur* (kotoran Burung), *Emum Berangkat* (Awan Bararak), *Pucuk Ni Tuis* (Pucuk Rebung) dan lain sebagainya (1988:1250). Pada umumnya penggambaran motif *Emum Berangkat* dalam karya seni selalu dibuat dengan bentuk tiga dimensi yang berbahan kayu seperti meja, kursi, dan jam dinding. Dalam masyarakat

Gayo sendiri karya terdapat di ukiran dinding rumah adat dan pakaian adat yang mana pakaian adat ini mempunyai teknik sulam dan juga terdapat pada kerajinan tradisional masyarakat Gayo seperti Tas. Akan tetapi dalam karya ini yang menjadi pembeda sesuai dengan minat utama penulis, yaitu kriya tekstil dengan menggunakan teknik batik tulis lorodan dalam bentuk busana kasual.

Ketertarikan penulis pada motif Gayo *Emum Berangkat* awal mulanya pada kuliah ornament serta minimnya yang mengangkat budaya ini dengan ketertarikan terkuat karena, motif *Emum Berangkat* memiliki filosofi dan sejarah peradaban yang dituangkan pada bentuk motif *Emum Berangkat* itu sendiri. Setelah memahami tentang motif *Emum Berangkat* dari berbagai sejarah masyarakat Gayo, penulis mencoba menuangkannya ke dalam karya busana batik kasual dengan teknik tulis lorodan dengan pewarnaan tutup celup. Karya busana batik kasual ini menggambarkan motif *Emum Berangkat* yang telah distilisasi yaitu, peng gayaan bentuk atau penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental (hiasan) yang dilakukan dengan cara menegembangkan dan menyederhanakan objek tanpa meninggalkan karakteristik objek asli motif yang di buat dan di dampingi dengan motif pendukung seperti segitiga dan taburan motif pesisir.

Busana Kasual digunakan sebagai wujud dan implementasi motif Gayo *Emum Brangkat*. Busana saat ini tidak hanya merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan manusia, selain melindungi, sifatnya juga dapat menunjang penampilan sehari-hari dalam segala kegiatan maupun aktivitas di dalamnya. Busana kasual merupakan busana yang digunakan sehari-hari, nyaman digunakan dan dapat dikenakan untuk kegiatan non formal. Busana kasual dengan motif *Emum Berangkat* didesain untuk para wanita remaja dan dewasa. Penerapan motif pada busana diharapkan tidak menjadi hiasan busana saja, tetapi juga menjadi tambahan pilihan kebutuhan masyarakat secara variatif dalam hal berpakaian.

2. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep penciptaan motif Gayo *Emum Berangkat* sebagai motif busana kasual muslim ?
- 2) Bagaimana proses dan hasil penciptaan busana kasual muslim dengan mengaplikasikan motif Gayo *Emum Berangkat* ?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1) Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda atau simbol. Segala hal dapat disampaikan melalui tanda atau simbol seperti halnya sebuah karya seni yang dibuat untuk menyampaikan sesuatu yang tersirat. Dalam sebuah simbol, kita dapat mempresentasikan sesuatu yang representasi ikoniknya sulit dibuat seperti katakan Martinet (2016:60).

Pendekatan semiotika ini digunakan untuk mengungkapkan dan mempresentasikan sebuah budaya Gayo yaitu warna pada pakaian adat yang memiliki makna bumi, keberanian, rakyat dan emas. Dengan menggambarkan motif *Emum Berangkat* dengan beberapa motif pendukung diharapkan dapat memudahkan penikmat seni untuk mengerti bahwa karya yang dibuat ini memiliki makna yang khusus.

2) Estetis

Metode pendekatan estetis pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan. Menurut Bruce Allsopp (1977), estetika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses dan aturan dalam menciptakan suatu karya seni, yang diharapkan bisa menimbulkan perasaan positif bagi orang yang melihat dan merasakannya.

Pada tugas akhir ini yang dimaksud adalah mengimplementasikan kekayaan desain, ornamen, dan warna warna pada busana kasual. Dimulai dari membuat desain motif, diolah dengan teknik batik untuk mendapatkan hasil berupa kain batik dan dijahit hingga menjadi sebuah busana kasual muslim.

3) Ergonomis

Perwujudan karya busana tentu menggunakan metode pendekatan ergonomi, yang meliputi aspek penting dan baku dalam berbusana. Untuk mencapai kenyamanan dan keamanan. Semua itu diawali dengan memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda, atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan (Palgunanadi, 2008: 71).

Membuat busana kasual muslim tentu memperhatikan kenyamanan dalam pemakaian, hal pertama yang harus diperhatikan yaitu mengambil ukuran busana dengan benar, yang bertujuan untuk kenyamanan pemakai. Selain itu pemilihan bahan pelapis yang baik untuk memberi rasa nyaman dan dapat menyerap keringat dengan baik. Menambahkan rit atau kancing dilakukan untuk mempermudah dalam pemakaian.

b. Metode Penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* yang dikembangkan oleh Malins, Ure, dan Gray, digunakan sebagai metode penciptaan karena berfokus pada praktik proses penciptaan karya. Berikut merupakan penjelasan tahap-tahap yang meliputi sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan, terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini peneliti menceritakan praktisi melakukan observasi dengan riset awal dalam rangka mencari data eksplorasi yaitu dengan cara menterkaitkan dengan isu dan permasalahan yang biasa di dapatkan dimasyarakat, khususnya data yang terkait

dengan topik dan bidang keilmuan yang diteliti. Hasilnya kemudian dianalisis sehingga menemukan formulasi ide/gagasan awal yang kemudian menjadi fokus penelitian.

- 2) Tahap mengimajinasi, pada tahap ini penulis menceritakan pengalaman praktisi terkait dengan pembangkitan atau penggugah semangat atau dorongan imajinasi, sehingga menemukan potensi dan peluang yang bisa diwujudkan atau dikembangkan (imaji abstrak). Pada tahap ini juga dilakukan eksplorasi-eksplorasi bentuk dan eksperimentasi teknik dan material bahan yang akan digunakan (imaji konkret).
- 3) Tahap pengembangan, imajinasi yang tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil evaluasi dan perbaikan atau peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan.
- 4) Tahap pengerjaan, yaitu tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diporeleh dari sebuah konsep yang matang. Tahapan kerja ini merupakan zona nyaman yang dapat didelegasikan tugas pengerjaannya pada *drafter* dan atau *teamwork*, fokus pekerja bergelut dengan material bahan, teknik, dan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Motif *Emum Berangkat*



Gambar 8. Sulaman Bordir Motif *Emum Berangkat* Pada Pakaian Adat



Gambar 3. Motif Batik Gayo Lurus



Gambar 4. Busana Kasual Muslim

Penciptaan karya busana kasual muslim yang digabungkan dengan keindahan motif *Emum Berangkat* yang diwujudkan dengan stilisasi motif digunakan untuk memberikan sesuatu yang baru kepada selera fashion yang memuat nilai kearifan lokal yaitu batik. Pada karya ini menggunakan aplikasi material payet sehingga mempercantik dan menghidupkan pada karya busana kasual muslim. Karya penciptaan ini sebagai salah satu pilihan bagi generasi muda tetap *stylish* namun tetap berakar budaya. Seiring perkembangan zaman, fashion adalah salah satu media yang dapat melestarikan budaya batik dengan baik karena batik memiliki identitas yang terletak pada motif yang menghias setiap lembar kain batik. Motif *Emum Berangkat* memiliki bentuk yang penulis rasa mampu mewakili atau menunjang busana kasual, oleh karena itu motif *Emum Berangkat* digunakan sebagai motif utama dan payet di setiap karya. Motif *Emum Berangkat* dikreasikan dengan bentuk segitiga, air mata, dan taburan bunga kapas yang dikomposisikan ke salah satu karya. Selain hal tersebut diatas, pemilihan penggunaan bahan kain katun minyak, primisima dan satin dapat menunjang kesesuaian dengan busana kasual muslim karena kain ini memiliki tekstur yang lumayan tebal dan tidak tipis, mudah menyerap keringat, dingin, serta banyak yang menggemari jenis kain ini.

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dimulai dari membuat desain busana, desain motif, pengkomposisian desain busana dengan desain motif, penentuan warna pada busana hingga gabungan teknik yang digunakan, yaitu pembuatan pola busana, menggambar motif pada kain yang sudah dipola, proses membatik dengan teknik pewarnaan colet dan celup, proses menjahit dan terakhir proses finishing. Penggunaan warna pada karya busana yang dibuat menonjolkan padupada warna ciri khas baju adat Gayo yang cerah dan Ggelap untuk memberi kesan dinamis serta penerapan teknik batik tulis digunakan untuk mencapai motif *Emum Berangkat* yang diinginkan. Selama proses pembuatan karya seni busana ini, mengalami beberapa perubahan dari warna yang dicapai dimana dalam perencanaan warna yang digunakan adalah warna-warna yang sedikit terang atau lembut karena faktor serap kain, namun setelah melakukan proses pewarnaan ternyata warna menjadi pekat dan kuat karena penyerapan kain primisima dan satin sangat baik menggunakan zat warna naptol. Perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembuatan merupakan hasil respon penulis, serta adanya ide-ide baru yang muncul selama proses pembuatan guna menghasilkan karya yang maksimal.

2. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan penulis menggunakan bahan kain primisima, kain satin, kain katun minyak, kain furing, benang jahit, *zipper*, karet pinggang, karet pergelangan tangan, payet, benang nilon, kertas karbon, kertas pola, kertas HVS, lilin/malam, zat warna indigosol, zat warna naptol, garam diazo, nitrit, soda abu, kostik, TRO, tepung kanji, HCL. Alat yang digunakan berupa mesin jahit, jarum mesin jahit, jarum pentul, jarum jahit tangan, gunting kain, gunting kertas, alat tulis, meteran, penggaris, penggaris pola, rader, pendedel benang, kompor batik, wajan batik, canting, kuas, table warna, timbangan digital, sarung tangan, ember, gelas takaran, jemuran, panci dan kompor.

b. Teknik Pengerjaan

Untuk mempermudah proses pembentukan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan diantaranya adalah teknik batik tulis, teknik jahit, dan teknik hias.

c. Tahap Perwujudan

Berikut beberapa urutan dalam tahap perwujudan karya yaitu tahap pertama dengan membuat motif, membuat pola, pemindahan motif, lalu mencanting mencelup ke TRO, mencolet, menembok, mencelup ke naptol dan garam, menembok ke 2, mencelup ke naptol dan garam, pelorodan, pewarnaan terakhir mencelup ke naptol dan garam, dan tahap terakhir berupa memotong kain, menjahit, dan finishing.

1) Karya 1



Gambar 8. *Earth*

Judul	: <i>Earth</i>
Media	: Kain Satin dan Katun Minyak
Teknik	: Batik Tulis Pewarnaan Tutup Celup
Warna	: Naptol dan Indigosol
Ukuran	: L
Tahun	: 2021

Earth dalam bahasa Inggris artinya bumi, seseorang yang memiliki nama ini cenderung kuat dalam hal komunikasi dengan orang lain dan lebih percaya diri, karena mempunyai kepribadian magnetik dan gampang bergaul yang slalu bersemangat untuk menjadi pribadi yang positif serta

slalu berusaha bermanfaat untuk banyak orang. Diharapkan pemakaian busana yang berjudul *Earth* ini akan slalu memberikan energi positif untuk dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Karya *Earth* ini merupakan karya busana kasual dengan teknik batik tulis lorodan dengan motif *Emum Berangkat* yang telah distilisasi pada busana kasual muslim. Motif *Emum Berangkat* yang didesain sama namun mempunyai komposisi dan warna yang memiliki simbol kehidupan masyarakat Gayo yaitu, warna yang digunakan dalam karya pertama ini memiliki kecenderungan hitam, merah dan hijau dengan motif *Emum Berangkat* yang telah di stilisasi dan setiap warna memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Gayo.

Warna hitam adalah warna yang melambangkan tanah atau bumi di mana manusia diciptakan, berpijak, dan akan berpulang di akhir hayatnya. Warna merah adalah warna yang menyimbolkan keberanian dan golongan petue atau tetua adat, sedangkan warna hijau adalah warna yang melambangkan reyet atau rakyat dan dapat diartikan sebagai pesan untuk hidup dalam permusyawaratan dan harapan akan kesuburan, karena warna hijau juga dapat diartikan sebagai representasi flora dan fauna di tanah Gayo, *look* yang ingin ditampilkan pada busana ini adalah bersahaja.

Busana kasual muslim ini dapat digunakan pada acara non formal maupun formal karena memiliki bentuk busana yang bisa digunakan di waktu acara santai maupun acara penting. Bentuk atasan busana diberi aksen payet memberikan kesan *girly* yang menambah estetika pada atasan busana. Bawahan dengan celana kulot dengan ditambah motif *Emum Berangkat* yang menambahkan kesan estetis. Bahan yang digunakan 100% bahan satin dan katun minyak jadi nyaman untuk digunakan.

1) Karya 2



Gambar 9. *Achille*

Judul : *Achille*
Media : Kain Primisima dan Katun Minyak
Teknik : Batik Tulis Pewarnaan Tutup Celup
Warna : Naptol
Ukuran : L
Tahun : 2021

Dalam bahasa Perancis *Achille* memiliki arti keberanian, para petualang yang selalu memiliki percaya diri dengan keberanian yang sangat besar, dan cenderung memimpin dengan berwibawa dan selalu mencari petualangan, sehingga di harapkan seseorang yang memakai busana ini akan memiliki keberanian dan percaya diri.

Busana kasual dengan judul *Achille* memiliki motif *Emum Berangkat* yang telah distilisasi dengan ciri khas warna Gayo yang memiliki makna kehidupan masyarakat Gayo sendiri. Atasan busana kasual ini menggunakan baju outer blazer yang dipadukan dengan dress berwarna kuning dan merah yang memberikan kesan ceria serta semangat untuk pemakainya.

Dalam Gayo sendiri warna merah dan kuning mempunyai arti tersendiri yaitu, warna merah adalah menyimbolkan keberanian dan golongan petue atau tetua adat, sedangkan warna kuning menyimbolkan emas yang mempunyai representasi golongan reje atau raja dan aspek pertama dalam sarak opat yang melambangkan sifat penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sentuhan terakhir yaitu aksesoris pada busana ini menggunakan payetan dan rempel dibagian bawah dress yang memberikan kesan manis dan estetik. Bahan yang digunakan 100% katun yaitu katun primisima dan katun minyak jadi nyaman untuk digunakan.

2) Karya 3



Gambar 10. *Esperanza*

Judul : *Esperanza*
Media : Primisima dan Katun Minyak
Teknik : Batik Tulis Pewarnaan Tutup Celup
Warna : Naptol dan Indigosol
Ukuran : L
Tahun : 2021

Esperanza pada bahasa Spanyol memiliki arti harapan. Tekad dan kepercayaan yang kuat akan sesuatu yang diinginkan itu akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Komposisi yang menggunakan 4 warna yang memberikan kesan mewah, segar, ceria dan energi, busana ini cocok digunakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pada karya ini motif *Emum Berangkat* digunakan cukup banyak untuk memberikan kesan non mainstream dan karakter yang kuat.

Busana kasual dengan memadukan atasan *Vest* bagian luar dan blouse bagian dalam lengan panjang dengan celana kulot agar nyaman digunakan saat santai atau acara non formal maupun formal. Teknik pengerjaan busana kasual ini dengan teknik batik tulis lorodan dan pewarnaan tutup celup. Ditambah dengan aksesoris payetan dibagian depan *Vest* dan lengan blouse agar terlihat lebih estetik ketika dilihat. Busana dengan kain katun primisima dan katun minyak agar nyaman untuk digunakan.

C. Kesimpulan

Konsep pembuatan karya diambil dari motif *Emum Berangkat* yang terdapat pada pakaian adat masyarakat Gayo. Pada pakaian adat terdapat beberapa motif yang dikenal dengan motif Kerawang Gayo dan mempunyai warna yang memiliki makna simbol. Dilihat dari segi visual motif *Emum Berangkat* memiliki bentuk lingkaran memusat, memanjang, dan bersambung secara berulang yang menggambarkan deretan gunung dan perbukitan yang terdiri dari lembah dan ngarai sesuai dengan alam Gayo. Dimulai dari memvisualisasikan desain motif *Emum Berangkat* pada pakaian adat menjadi desain batik.

Proses menciptakan motif batik *Emum Berangkat* pada busana kasual dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu, melihat objek secara nyata, melihat motif *Emum Berangkat* dari berbagai sudut pandang, melakukan tahap persiapan dari berbagai perspektif hingga mendapatkan hasil motif *Emum Berangkat*. Penentuan warna yang akan digunakan dipengaruhi oleh motif kerawang Gayo itu sendiri, antara lain merah, kuning, hijau dan hitam lalu dikomposisikan sedemikian rupa sehingga tercipta komposisi motif yang sesuai dengan busana kasual. Teknik batik tulis digunakan untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif, karena diperlukan pelilinan yang tebal guna menyimpan warna naptol dan indigosol agar tidak menyebar.

Busana kasual muslim ini paling cocok untuk mengaplikasikan motif *Emum Berangkat*, karena dalam busana kasual muslim memiliki nilai

kebebasan, perpaduan warna yang variatif dan juga agamais sesuai aturan adat masyarakat Aceh. Busana kasual muslim juga mencerminkan tentang suku Gayo yang beragama Islam serta taat dalam agamanya.

Proses pembuatan karya ini banyak didapat tantangan dan rintangan, dari pemilihan bahan, mencorek ke kain yang tidak mudah tanpa bantuan alat yang mendukung, mencanting, pembuatan warna serta prose mewarna yang cukup sulit, dan tentunya dalam hal jahit menjahit hingga menghias busana. Hal ini tidak mudah dilakukan tan bantuan banyak pihak dan tentunya para ahli dalam bidangnya masing-masing. Konsep yang sudah dibuat tentunya akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan prosesnya, yaitu karya busana kasual muslim dengan motif batik *Emum Berangkat*.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramlan. 2010. *Practice Based Research Art and Design*. UiTM: Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Sni Reka.
- Bowen, John Richard. 1991. *Sumatran politics and Poetics, Gayo History*. New Haven: Yale University.
- Damianus, Komar, WT. 2005. *Form dalam Estetika, dalam Teks-teks Kunci Estetika Filsafat Seni*, Yogyakarta: Galang Press.
- Ernawati, Nelmir Izwerni Weni, 2008. *Tata Busana Jili*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi "Kajian Teori Tanda Saussuran Antara Tanda Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi"*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Palgunadi Bram. 2008. *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- Poespo, Goet. 2000, *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, Kanisius, Yogyakarta.
- Prapti Karomah, Secilia S. 1986. *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta: FTPK IKIP.
- Salihin, Ansar. 2014. *Berbagi Cerita Tentang Makna Kerawang Gayo*. Aceh: Komunitas Peduli Kerawang Gayo.
- Widarwati Sri. 1993. *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP.